

| PERKIRAAN JADWAL EMISI  |                      |
|---|----------------------|
| Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB")                             | 9 Oktober 2017       |
| Tanggal Efektif   | 22 Januari 2018      |
| Cum Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi | 29 Januari 2018      |
| Ex HMETD di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi                                       | 30 Januari 2018      |
| Cum HMETD di Pasar Tunai  | 1 Februari 2018      |
| Ex HMETD di Pasar Tunai   | 2 Februari 2018      |
| Tanggal Pencatatan ( <i>Recording Date</i> ) untuk Memperoleh HMETD                 | 1 Februari 2018      |
| Tanggal distribusi HMETD  | 2 Februari 2018      |
| Tanggal Pencatatan HMETD di BEI   | 5 Februari 2018      |
| Periode Perdagangan dan Pelaksanaan HMETD   | 5 – 9 Februari 2018  |
| Periode Distribusi Saham Hasil Pelaksanaan HMETD                                    | 7 – 13 Februari 2018 |
| Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan   | 13 Februari 2018     |
| Tanggal Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan ( <i>Allotment</i> )                    | 14 Februari 2018     |
| Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan ( <i>Refund</i> )      | 19 Februari 2018     |
| Tanggal Pembayaran Oleh Pembeli Siaga   | 15 Februari 2018     |

### PENAWARAN UMUM TERBATAS I PT SURYA ESA PERKASA TBK TAHUN 2017 ("PUT I")

Perseroan telah menyelenggarakan RUPSLB pada tanggal 9 Oktober 2017 sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 02 tertanggal 9 Oktober 2017, dibuat di hadapan Grace Supena Sundah, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah menyetujui penerbitan Saham Baru dalam jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 3.500.000.000 (tiga miliar lima ratus juta) saham baru dengan nilai nominal Rp10 (sepuluh Rupiah) melalui Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebagaimana diatur dalam POJK No. 32/2015. Perseroan menawarkan sebesar 3.300.000.000 (tiga miliar tiga ratus juta) Saham Baru dengan nilai nominal Rp10 (sepuluh Rupiah) per saham atau sebesar 30,00% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT I ini. Setiap pemegang 10 (sepuluh) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 1 Februari 2018 pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 3 (tiga) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp150 (seratus lima puluh Rupiah), yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham.

Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT I ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia dengan senantiasia memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Estimasi jumlah dana yang akan diterima Perseroan dari PUT I ini adalah sebesar Rp495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima miliar Rupiah). Saham hasil PUT I memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*). Sesuai dengan ketentuan POJK No. 32/2015, dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

HMETD dapat dipergunakan baik di dalam maupun di luar BEI selama 5 hari kerja mulai tanggal 5 Februari 2018 sampai dengan 9 Februari 2018. Pencatatan saham baru hasil pelaksanaan HMETD akan dilakukan di BEI mulai pada tanggal 7 Februari 2018. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 9 Februari 2018 dengan keterangan bahwa hak yang tidak dilaksanakan sampai dengan tanggal tersebut menjadi tidak berlaku lagi. Apabila saham yang ditawarkan dalam rangka PUT I ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham tersebut. Pemegang saham lama yang tidak melaksanakan haknya untuk membeli saham baru yang ditawarkan dalam PUT I ini sesuai dengan HMETD-nya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya (dilusi) dalam jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 23,08%. Dalam hal masih terdapat sisa dari jumlah Saham Baru yang ditawarkan oleh Perseroan, maka seluruh saham yang tersisa tersebut akan diserap oleh Pembeli Siaga.

Pemegang saham utama Perseroan yaitu PT Ramaduta Teltaka yang memiliki 20% saham dari jumlah modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan tidak akan melaksanakan HMETD yang dimilikinya dalam PUT I ini dan akan dialihkan kepada Chander Vinod Laroya. PT Trinugraha Akraya Sejahtera selaku pemegang saham utama Perseroan yang memiliki 30% saham dari jumlah modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan, melalui Surat Pernyataan tanggal 8 Januari 2018 telah menyatakan untuk melaksanakan 317.900.000 (tiga ratus tujuh belas juta sembilan ratus ribu) HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I dan 672.100.000 (enam ratus tujuh puluh dua juta seratus ribu) HMETD PT Trinugraha Akraya Sejahtera akan dialihkan kepada Garibaldi Thohir, Theodore Permadi Rachmat, SGJ, Chander Vinod Laroya.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham utama Perseroan sesuai dengan Daftar Pemegang Saham per 29 Desember 2017, yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Perseroan dan Daftar Pemegang Rekening dalam Penitipan Kolektif adalah sebagai berikut:

| No.   | Nama   | Nilai Nominal Rp10 per saham |                                    |                |
|---|--|------------------------------|------------------------------------|----------------|
|   |  | Porsi Kepemilikan Saham      | Nilai Nominal Saham (dalam Rupiah) | Persentase     |
| <b>Modal Dasar</b>                                |  | <b>22.000.000.000</b>        | <b>220.000.000.000</b>             |                |
| <b>Modal Ditempatkan Dan Disetor</b>              |  |                              |                                    |                |
| <b>Penuh:</b>                                     |  |                              |                                    |                |
| 1   | PT Trinugraha Akraya Sejahtera                   | 3.300.000.000                | 33.000.000.000                     | 30,00%         |
| 2   | PT Ramaduta Teltaka                              | 2.200.000.000                | 22.000.000.000                     | 20,00%         |
| 3   | Chander Vinod Laroya (Wakil Direktur Utama)      | 1.383.804.000                | 13.838.040.000                     | 12,58%         |
| 4   | Jonathan Chang                                   | 1.087.994.220                | 10.879.942.200                     | 9,891%         |
| 5   | Suglio Wukjo                                     | 552.270.000                  | 5.522.700.000                      | 5,021%         |
| 6   | Theodore Permadi Rachmat (Wakil Komisaris Utama) | 401.860.000                  | 4.018.600.000                      | 3,653%         |
| 7   | Rahul Puri (Komisaris)                           | 74.704.000                   | 747.040.000                        | 0,679%         |
| 8   | Mukesh Agrawal (Direktur Independen)             | 6.919.000                    | 69.190.000                         | 0,063%         |
| 9   | Isenta (Direktur)                                | 80.000                       | 800.000                            | 0,001%         |
| 10  | Masyarakat (di bawah 5%)                         | 1.992.368.780                | 19.923.687.800                     | 18,12%         |
| <b>Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh</b> |  | <b>11.000.000.000</b>        | <b>110.000.000.000</b>             | <b>100,00%</b> |
| <b>Saham Dalam Portepel</b>                       |  | <b>11.000.000.000</b>        | <b>110.000.000.000</b>             |                |

Pada tanggal 9 Oktober 2017 Perseroan telah menyelenggarakan RUPS yang salah satu hasil keputusannya adalah menyetujui rencana Pemecahan Saham Perseroan, sehingga saat Prospektus diterbitkan harga nominal saham Perseroan adalah Rp10 (sepuluh Rupiah) per saham. Perseroan tidak menerbitkan surat kolektif saham dalam PUT I ini, tetapi saham-saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang akan diadministrasikan dalam penitipan kolektif KSEI.

PT Trinugraha Akraya Sejahtera selaku pemegang saham utama Perseroan melalui Surat Pernyataan tanggal 8 Januari 2018, telah menyatakan berikhtim untuk melaksanakan 317.900.000 (tiga ratus tujuh belas juta sembilan ratus ribu) HMETD yang akan diperoleh berdasarkan porsi kepemilikannya sebesar 30% saham dari jumlah modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan dan akan mengalihkan 672.100.000 (enam ratus tujuh puluh dua juta seratus ribu) HMETDnya kepada Garibaldi Thohir, Chander Vinod Laroya, Theodore Permadi Rachmat dan SGJ. PT Ramaduta Teltaka selaku pemegang saham utama Perseroan yang memiliki 20% saham dari jumlah modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan, melalui Surat Pernyataan tanggal 15 Desember 2017 telah menyatakan untuk tidak melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I. Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham porsi publik, maka berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas I PT Surya Esa Perkasa Tbk tanggal 15 November 2017 sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali berdasarkan Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas I PT Surya Esa Perkasa Tbk tanggal 11 Januari 2018, yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara Perseroan dengan Garibaldi Thohir, Theodore Permadi Rachmat, PT Sinar Ganda Jaya, dan Chander Vinod Laroya, sebagai Pembeli Siaga, wajib membeli sisa saham porsi publik tersebut hingga terserap habis. Dengan demikian, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

| Nama  | Kepemilikan Saham Setelah Pemecahan Saham |                                    |                | Proforma Jika Semua Pihak Yang Berikhtim-men Dan Pemegang Saham Lainnya Melak-sanakan HMETD Yang Dimilikinya |                                    |                |
|---|---|------------------------------------|----------------|--|------------------------------------|----------------|
|   | Jumlah Saham                              | Total Modal Disetor (dalam Rupiah) | Persentase     | Jumlah Saham   | Total Modal Disetor (dalam Rupiah) | Persentase     |
| PT Trinugraha Akraya Sejahtera  | 3.300.000.000                             | 33.000.000.000                     | 30,00%         | 3.617.900.000  | 36.179.000.000                     | 25,30%         |
| PT Ramaduta Teltaka   | 2.200.000.000                             | 22.000.000.000                     | 20,00%         | 2.200.000.000  | 22.000.000.000                     | 15,38%         |
| Chander Vinod Laroya (Wakil Direktur Utama)   | 1.383.804.000                             | 13.838.040.000                     | 12,58%         | 3.110.780.410  | 31.107.804.100                     | 21,75%         |
| Jonathan Chang  | 1.087.994.220                             | 10.879.942.200                     | 9,891%         | 1.087.994.220  | 10.879.942.200                     | 7,68%          |
| Suglio Wukjo  | 552.270.000                               | 5.522.700.000                      | 5,021%         | 552.270.000  | 5.522.700.000                      | 3,862%         |
| Theodore Permadi Rachmat (Wakil Komisaris Utama) bersama dengan PT Sinar Ganda Jaya | 401.860.000                               | 4.018.600.000                      | 3,653%         | 707.761.727  | 7.077.617.270                      | 4,949%         |
| Rahul Puri (Komisaris)  | 74.704.000                                | 747.040.000                        | 0,679%         | 74.704.000   | 747.040.000                        | 0,522%         |
| Mukesh Agrawal (Direktur Independen)  | 6.919.000                                 | 69.190.000                         | 0,063%         | 6.919.000  | 69.190.000                         | 0,048%         |
| Isenta (Direktur)   | 80.000                                    | 800.000                            | 0,001%         | 80.000   | 800.000                            | 0,001%         |
| Masyarakat (di bawah 5%)  | 1.992.368.780                             | 19.923.687.800                     | 18,12%         | 1.992.368.780  | 19.923.687.800                     | 13,93%         |
| Garibaldi Thohir (Direktur Utama)   | -   | -                                  | -              | 94.221.863   | 942.218.630                        | 6,63%          |
| <b>Total Modal Disetor</b>  | <b>11.000.000.000</b>                     | <b>110.000.000.000</b>             | <b>100,00%</b> | <b>14.300.000.000</b>  | <b>143.000.000.000</b>             | <b>100,00%</b> |

Sedangkan proforma dengan asumsi semua pemegang saham dan Garibaldi Thohir, kecuali PT Ramaduta Teltaka yang mengalihkan haknya kepada Chander Vinod Laroya, melaksanakan seluruh haknya sesuai dengan HMETD yang dimilikinya adalah sebagai berikut:

| Nama  | Kepemilikan Saham Setelah Pemecahan Saham |                                    |            | Proforma Jika Semua Pihak Yang Berikhtim-men Dan Pemegang Saham Lainnya Melak-sanakan HMETD Yang Dimilikinya |                                    |            |
|---|---|------------------------------------|------------|--|------------------------------------|------------|
|   | Jumlah Saham                              | Total Modal Disetor (dalam Rupiah) | Persentase | Jumlah Saham   | Total Modal Disetor (dalam Rupiah) | Persentase |
| PT Trinugraha Akraya Sejahtera              | 3.300.000.000                             | 33.000.000.000                     | 30,00%     | 3.617.900.000  | 36.179.000.000                     | 25,30%     |
| PT Ramaduta Teltaka                         | 2.200.000.000                             | 22.000.000.000                     | 20,00%     | 2.200.000.000  | 22.000.000.000                     | 15,38%     |
| Chander Vinod Laroya (Wakil Direktur Utama) | 1.383.804.000                             | 13.838.040.000                     | 12,58%     | 2.711.142.660  | 27.111.426.600                     | 18,95%     |
| Jonathan Chang                              | 1.087.994.220                             | 10.879.942.200                     | 9,891%     | 1.414.392.486  | 14.143.924.860                     | 9,891%     |

# PROSPEKTUS RINGKAS

**OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.**

**PROSPEKTUS PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS.**

**HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD") AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI").**



## PT Surya Esa Perkasa Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Berusaha dalam bidang usaha industri pemurnian dan pengolahan gas bumi

Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

**Kantor Pusat:**  
DBS Bank Tower, Lantai 18  
Ciputra World 1 Jakarta  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5  
Jakarta 12980, Indonesia  
+62 21 29885600  
+62 21 2988 5601  
[www.sep.co.id](http://www.sep.co.id)  
**corporate.secretary@sep.co.id**

**Fabrik:**  
Jl. Raya Palembang – Indralaya  
Km. 17 Simpang Y Palembang,  
Sumatera Selatan, Indonesia.  
+62 711 564 9700  
+62 711 564 9697

### PENAWARAN UMUM TERBATAS I KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("PUT I")

Perseroan menawarkan sebesar 3.300.000.000 (tiga miliar tiga ratus juta) Saham Baru dengan nilai nominal Rp10 (sepuluh Rupiah) per saham atau sebesar 30,00% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan sebelum PUT I ini. Setiap pemegang 10 (sepuluh) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 1 Februari 2018 pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 3 (tiga) HMETD, di mana setiap 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp150 (seratus lima puluh Rupiah), yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham. Dalam hal pelaksanaan HMETD dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, maka nilai kurs yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada *Recording Date*.

Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT I ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia dengan senantiasia memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Estimasi jumlah dana yang akan diterima Perseroan dari PUT I ini adalah sebesar Rp495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima miliar Rupiah). Saham hasil PUT I memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*). Sesuai dengan ketentuan POJK No. 32/2015, dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

PT Trinugraha Akraya Sejahtera selaku pemegang saham utama Perseroan melalui Surat Pernyataan tanggal 8 Januari 2018, telah menyatakan berikhtim untuk melaksanakan 317.900.000 (tiga ratus tujuh belas juta sembilan ratus ribu) HMETD yang akan diperoleh berdasarkan porsi kepemilikannya dan 672.100.000 (enam ratus tujuh puluh dua juta seratus ribu) HMETD PT Trinugraha Akraya Sejahtera akan dialihkan kepada Garibaldi Thohir, Theodore Permadi Rachmat, PT Sinar Ganda Jaya, dan Chander Vinod Laroya. PT Ramaduta Teltaka selaku pemegang saham utama Perseroan yang memiliki 20% saham dari jumlah modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan, melalui Surat Pernyataan tanggal 15 Desember 2017 telah menyatakan untuk tidak melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I, dimana HMETD tersebut akan dialihkan kepada Chander Vinod Laroya.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham porsi publik, maka berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas I PT Surya Esa Perkasa Tbk tanggal 15 November 2017 sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali berdasarkan Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas I PT Surya Esa Perkasa Tbk tanggal 11 Januari 2018, yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara Perseroan dengan Garibaldi Thohir, Theodore Permadi Rachmat, PT Sinar Ganda Jaya, dan Chander Vinod Laroya, wajib membeli sisa saham porsi publik tersebut hingga terserap habis sesuai dengan kepemilikan saham masing-masing dalam Perseroan.

**RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH KETERSEDIAAN PASOKAN BAHAN BAKU GAS BUMI YANG MENJADI BAGIAN BISNIS UTAMA PERSEROAN. RISIKO LAINNYA DAPAT DILIHAT DALAM PROSPEKTUS PADA BAB VI FAKTOR RISIKO.**

### PROSPEKTUS RINGKAS INI DITERBITKAN DI JAKARTA PADA TANGGAL 24 JANUARI 2018

| Nama  | Kepemilikan Saham Setelah Pemecahan Saham |                                    |                | Proforma Jika Semua Pihak Yang Berikhtim-men Dan Pemegang Saham Lainnya Melak-sanakan HMETD Yang Dimilikinya |                                    |                |
|---|---|------------------------------------|----------------|--|------------------------------------|----------------|
|   | Jumlah Saham                              | Total Modal Disetor (dalam Rupiah) | Persentase     | Jumlah Saham   | Total Modal Disetor (dalam Rupiah) | Persentase     |
| Suglio Wukjo  | 552.270.000                               | 5.522.700.000                      | 5,021%         | 717.951.000  | 7.179.510.000                      | 5,021%         |
| Theodore Permadi Rachmat (Wakil Komisaris Utama) bersama dengan PT Sinar Ganda Jaya | 401.860.000                               | 4.018.600.000                      | 3,653%         | 634.434.756  | 6.344.347.560                      | 4,437%         |
| Rahul Puri (Komisaris)  | 74.704.000                                | 747.040.000                        | 0,679%         | 97.115.200   | 971.152.000                        | 0,679%         |
| Mukesh Agrawal (Direktur Independen)  | 6.919.000                                 | 69.190.000                         | 0,063%         | 6.994.700  | 69.947.000                         | 0,063%         |
| Isenta (Direktur)   | 80.000                                    | 800.000                            | 0,001%         | 104.000  | 1.040.000                          | 0,001%         |
| Masyarakat (di bawah 5%)  | 1.992.368.780                             | 19.923.687.800                     | 18,12%         | 2.590.079.414  | 25.900.794.140                     | 18,12%         |
| Garibaldi Thohir (Direktur Utama)   | -   | -                                  | -              | 307.885.784  | 3.078.857.840                      | 2,153%         |
| <b>Total Modal Disetor</b>  | <b>11.000.000.000</b>                     | <b>110.000.000.000</b>             | <b>100,00%</b> | <b>14.300.000.000</b>  | <b>143.000.000.000</b>             | <b>100,00%</b> |

Pada 12 bulan sebelum Pernyataan Pendaftaran disampaikan, kinerja saham Perseroan sempat mengalami harga tertinggi di Rp2.990 dan harga terendah di Rp1.200. Rincian performa saham Perseroan selama setiap 12 bulan terakhir adalah sebagai berikut:

| No. | Bulan dan Tahun | Harga Tertinggi (Rupiah) | Harga Terendah (Rupiah) | Volume Perdagangan |
|-----|-----------------|--------------------------|-------------------------|--------------------|
| 1   | September 2017  | 2.350                    | 1.600                   | 707.600            |
| 2   | Agustus 2017    | 2.700                    | 2.350                   | 108.100            |
| 3   | Juli 2017       | 2.750                    | 2.450                   | 172.000            |
| 4   | Juni 2017       | 2.700                    | 2.200                   | 950.200            |
| 5   | Mei 2017        | 2.990                    | 2.540                   | 247.900            |
| 6   | April 2017      | 2.750                    | 2.000                   | 752.700            |
| 7   | Maret 2017      | 2.000                    | 1.800                   | 786.700            |
| 8   | Februari 2017   | 2.000                    | 1.500                   | 663.200            |
| 9   | Januari 2017    | 1.620                    | 1.450                   | 4.272.300          |
| 10  | Desember 2016   | 1.325                    | 1.220                   | 509.300            |
| 11  | November 2016   | 1.325                    | 1.200                   | 1.047.300          |
| 12  | Oktober 2016    | 1.600                    | 1.210                   | 124.300            |

### RENCANA PENGGUNAAN DANA

Perseroan berencana untuk menggunakan seluruh dana bersih yang diperoleh dari PUT I ini, setelah dikurangi komisi-komisi, biaya-biaya, dan pengeluaran-pengeluaran yang dibayarkan sehubungan dengan PUT I, sebesar 97,22% untuk meningkatkan investasi di entitas anak dari Perseroan dan sebesar 2,78% untuk biaya operasional.

Perseroan akan meningkatkan investasi di PAU untuk dapat digunakan PAU dalam menyelesaikan proyek pembangunan pabrik ammonia yang berlokasi di Sulawesi Tengah, dengan skema sebagai berikut:

- Perseroan merupakan Pemegang saham secara langsung sebesar 0,69% maupun secara tidak langsung sebesar 59,31% di PAU, dimana kepemilikan saham secara tidak langsung adalah melalui Sepchem, yang 99,99% dari seluruh modal ditempatkan dan disetorinya dimiliki oleh Perseroan. Maka untuk meningkatkan investasi di PAU, Perseroan melakukannya melalui Sepchem yakni meningkatkan setoran modal di Sepchem dengan dana hasil PUT I, sehingga selanjutnya Sepchem akan menggunakan dana tersebut untuk meningkatkan investasi di PAU dengan meningkatkan setoran modal dari Sepchem di PAU.
- Pinjaman Pemegang Saham.

Hingga saat ini progress pembangunan pabrik ammonia telah mencapai 94,47%. PAU telah melakukan uji coba produksi (*trial production*) pada bulan November 2017. Pembangunan pabrik ammonia diperkirakan akan selesai pada bulan Februari 2018 dan melakukan produksi komersial (*commercial production*) pada bulan Februari 2018.

Hubungan Afiliasi antara Sepchem dan PAU adalah sebagai berikut:

- PAU dan Sepchem, baik secara langsung maupun tidak langsung, dikendalikan oleh Perseroan;
- Isenta merupakan Direktur pada PAU dan Sepchem;
- Rahul Puri merupakan Komisaris pada PAU dan Sepchem.

Rencana penggunaan dana hasil PUT I merupakan transaksi material dan transaksi afiliasi sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.2 dan Peraturan No. IX.E.1. Berdasarkan Peraturan No. IX.E.1, transaksi tersebut merupakan transaksi yang hanya wajib dilaporkan kepada OJK paling lambat 2 hari kerja setelah terjadinya transaksi. Berdasarkan Peraturan No. IX.E.2, Perseroan wajib melakukan pengumuman paling lambat 2 hari kerja setelah terjadinya transaksi.

Sampai seluruh dana hasil PUT I ini digunakan seluruhnya, Perseroan akan melakukan realisasi penggunaan dana hasil PUT I ini kepada OJK secara berkala setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember sampai seluruh dana hasil PUT I telah direalisasikan, sesuai dengan POJK No. 30/2015 dan melaporkan pertanggungjawabannya atas penggunaan dana tersebut dalam RUPS Tahunan. Dalam hal terdapat dana hasil PUT I yang belum direalisasikan, maka sesuai dengan POJK No. 30/2015, Perseroan akan menempatkan dana tersebut dalam instrumen keuangan yang aman dan likuid.

Apabila Perseroan bermaksud mengubah penggunaan dana dari rencana semula seperti yang tercantum dalam Prospektus, maka rencana penggunaan dana tersebut akan terlebih dahulu dilaporkan kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya beserta pemberitahuan mata acara RUPS serta akan dimintakan persetujuan RUPS terlebih dahulu sesuai dengan POJK No. 30/2015.

### PERNYATAAN UTANG

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Agustus 2017 dan untuk yang berakhir pada 31 Desember 2015 serta 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (*member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited*) yang ditandatangani oleh Henri Anifer, Akuntan Publik, dengan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penekanan suatu hal mengenai pembelian seluruh bahan baku gas oleh Perseroan dari salah satu Badan Usaha Milik Negara dan terdapat beberapa akun yang direklasifikasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disertakan dalam pernyataan pendaftaran perusahaan dengan Penawaran Umum Terbatas I Perseroan di Bursa Efek, sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 6 Oktober 2017.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Perseroan memiliki total liabilitas sebesar ASS 531.449.582, yang terdiri dari total liabilitas jangka pendek sebesar ASS 50.308.217, dan total liabilitas jangka panjang sebesar ASS 481.141.365, dengan rincian sebagai berikut:

| KETERANGAN                            | 31 Agustus |      |
|---------------------------------------|------------|------|
|                                       | 2017       | 2016 |
| <b>Liabilitas jangka pendek</b>       |            |      |
| Utang Usaha-Pihak ketiga              | 3.090.196  |      |
| Utang lain-lain-Pihak ketiga          | 5.976.626  |      |
| Utang pajak                           | 613.452    |      |
| Akrual untuk pengeluaran barang modal | 14.964.453 |      |
| Beban akrual                          | 9.690.389  |      |
| Utang bank- bagian jangka pendek      | 15.973.101 |      |
|                                       |            |      |



## 1. Likuiditas

Likuiditas dalam perusahaan pembiayaan merupakan gambaran dan kemampuan Perseroan dalam hal mengelola perputaran arus kas dalam jangka pendek, yang terdiri dari arus kas masuk (*cash inflow*) ataupun arus kas keluar (*cash outflow*). Likuiditas ditandai dengan rasio Aset lancar dibandingkan dengan Kewajiban lancar. Likuiditas untuk periode delapan bulan yang berakhir pada 31 Agustus 2017 dan periode satu tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 serta 2015 adalah 2,09, 2,35, dan 0,82.

Arus kas masuk Perseroan yang utama diperoleh dari Pendapatan. Arus kas keluar Perseroan yang utama adalah untuk Biaya Operasi. Perseroan mengelola likuiditasnya melalui kebijakan keuangan yang terpusat dan konsisten khususnya dalam hal penyalaraan waktu antara sumber pendanaan dengan utang pembiayaan.

Sumber utamanya likuiditas ini adalah berasal dari utang kepada bank dan institusi keuangan. Sampai dengan periode laporan keuangan per 31 Agustus 2017 Perseroan masih mempunyai sisa pinjaman kepada institusi keuangan yang belum digunakan sekitar AS \$ 100 juta. Sampai saat ini tidak ada kecenderungan adanya pengikatan/komitmen yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan ataupun penurunan material terhadap likuiditas Perseroan. Dan sampai ini Perseroan merasa kecukupan modal kerja masih bisa diatasi dengan likuiditas yang dimiliki oleh Perseroan.

### 2) Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk membayar kembali kewajiban pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang yang mengandung beban bunga (*interest bearing*). Salah satu pengukur solvabilitas ini adalah rasio kewajiban yang mengandung beban bunga terhadap ekuitas (*gearing ratio*) atau tingkat perbandingan kewajiban yang mengandung beban bunga dengan ekuitas. Rasio tersebut untuk periode delapan bulan yang berakhir pada 31 Agustus 2017 serta periode satu tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 berturut-turut adalah sebesar 209%, 149%, dan 23%.

Solvabilitas Perseroan yang ditandai dengan rasio Kewajiban/Aset untuk periode delapan bulan yang berakhir pada 31 Agustus 2017 dan periode satu tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 serta 2015 adalah 0,72, 0,69, dan 0,34. Sedangkan solvabilitas Perseroan yang ditandai dengan rasio Kewajiban/Ekuitas untuk periode delapan bulan yang berakhir pada 31 Agustus 2017 dan periode satu tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 serta 2015 adalah 2,54, 2,19, dan 0,52.

### E. PANDANGAN MANAJEMEN TERHADAP KONDISI PEREKONOMIAN DAN KONDISI PASAR

Perseroan memperkirakan pada tahun 2017 ini fundamental Indonesia lebih stabil namun masih cukup menantang secara keseluruhan. Kondisi perekonomian Indonesia diperkirakan dapat lebih stabil dibandingkan dengan tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi akan lebih baik dan stabil, dan tingkat inflasi yang terkendali akan membantu dalam manajemen harga barang dan jasa serta biaya secara umum. Walau ditopang oleh kondisi fundamental yang lebih baik, ekonomi Indonesia mulai merasakan pengaruh perlambatan ekonomi global secara tidak langsung untuk jangka pendek. Namun, kebutuhan LPG dalam negeri yang diperkirakan akan semakin meningkat dan didukung adanya perbaikan pada harga jual LPG, memberikan prospek yang baik pada Perseroan. Adapun *off-taker* dari hasil kilang LPG Perseroan hingga saat ini adalah PT Pertamina (Persero) sedangkan untuk pasokan bahan baku gas diperoleh Perseroan dari PT Pertamina EP serta untuk meningkatkan prospek usaha selanjutnya, Perseroan juga telah melakukan investasi pada anak usaha Perseroan yakni PT Panca Amara Utama dalam proyek pembangunan pabrik Amonia.

### F. MANAJEMEN RISIKO

Langkah-langkah yang diambil oleh Perseroan dalam mengelola risiko yang mungkin timbul, baik risiko yang timbul dari akibat fisik dan hukum maupun risiko keuangan adalah sebagai berikut:

#### 1. Manajemen Risiko Harga Gas

Harga gas sangat labil serta naik dan turun seiring dengan perubahan permintaan dan penawaran dari pelanggan. Saat ini terdapat risiko yang tinggi bahwa harga gas akan mengalami fluktuasi yang signifikan. Grup dapat mengalami dampak negatif dari penurunan harga gas. Grup yakin bahwa cara mengelola risiko fluktuasi harga gas yang paling baik adalah dengan mengelola biaya produksi dan optimisasi operasi kilang.

#### 2. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat dan eksposur mata uang Grup sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Walaupun demikian, beban operasi Grup yang transaksinya dalam mata uang Rupiah adalah tidak material.

#### 3. Manajemen Risiko Tingkat Suku Bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas di mana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan tingkat suku bunga yang menguntungkan. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing akan turun/naik sebesar ASS 920.047 dan ASS 195.238. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atau atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

#### 4. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko kegagalan pihak kedua dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup. Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya. Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan cadangan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit. Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri pertambangan, minyak dan gas di Indonesia. Untuk 31 Desember 2016 dan 2015, dua pelanggan Grup memiliki kontribusi 100% dari jumlah penjualan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Grup adalah badan usaha milik negara dan Grup tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

#### 5. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dengan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan manajemen kebutuhan likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, di mana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

#### G. BELANJA MODAL YANG DILAKUKAN PERSEROAN

Pada saat ini Perseroan merencanakan belanja modal untuk pembangunan Pabrik Ammonia oleh PAU. Hal ini ditujukan sebagai salah satu bagian dari usaha ekspansi bisnis yang Perseroan lakukan melalui Entitas Anak. Untuk mendukung perkembangan dan ekspansi usaha serta bisnis Perseroan, maka Perseroan akan terus menerus secara konsisten dan kondusif melakukan analisis pasar agar Perseroan dapat memprediksi pertumbuhan pasar bila saat nya tiba dan Perseroan dapat merencanakan kembali penambahan produksi yang diminta oleh pasar.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai belanja modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2017 dan 31 Desember 2016 serta 2015:

| No | Periode          | Nilai           |
|----|------------------|-----------------|
| 1  | 31 Desember 2015 | ASS 86.139.577  |
| 2  | 31 Desember 2016 | ASS 287.889.570 |
| 3  | 31 Agustus 2017  | ASS 116.759.255 |

Sementara ini komitmen investasi yang masih berjalan adalah komitmen investasi pada Entitas Anak yang sedang membangun kilang Amonia, yaitu:

- Pihak yang terkait adalah Rekyasa Industri
- Nilai keseluruhan sebesar ASS` 777 juta dan telah direalisasikan sebesar ASS` 491 juta.
- Tidak ada sanksi yang dikenakan.
- Distribusi investasi ke daerah Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah
- Untuk proyek ini sumber dana yang digunakan berasal dari ekuitas dan pinjaman
- Dengan denominasi mata uang yang menjadi denominasi adalah ASS.
- Dalam hal ini Perseroan tidak perlu melakukan perlindungan risiko dari fluktuasi kurs mata uang asing karena pendapatan yang diterima berasal dari mata uang yang sama yaitu ASS.
- Proyek ini dimulai dari periode Juni 2015 dan diharapkan selesai pada Februari 2018
- Adapun kapasitas produksi yang diharapkan nantinya adalah sekitar 700.000 MT per tahunnya.

#### H. DAMPAK PERUBAHAN NILAI TUKAR MATA UANG ASING

Mata uang fungsional Perseroan adalah Dolar Amerika Serikat dan mata uang Grup sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Walaupun demikian, beban operasi Grup yang transaksinya dalam mata uang Rupiah adalah tidak material.

#### I. LAIN-LAIN

Tidak ada pembatasan terhadap kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dana kepada Perseroan, kecuali dalam pemenuhan syarat yang telah ditentukan oleh pemberi pinjaman selama masa pengembalian pinjaman tidak boleh memberikan dividen kepada para pemegang saham. Sehingga dalam pemenuhan pembayaran kewajiban tunai akan diambil dari kelebihan arus kas masuk di atas dari pembayaran biaya operasional perusahaan.

#### Risiko suku bunga acuan pinjaman

Terhadap 90% suku bunga dari acuan pinjaman Entitas Anak yang digunakan untuk proyek telah dilakukan lindung nilai (*hedge*) dan diharapkan tidak ada pengaruhnya terhadap hasil usaha ataupun keadaan keuangan Perseroan di masa akan datang.

Pendapatan Perseroan ditentukan oleh harga jual minyak dan gas dunia. Penurunan harga jual di harga minyak dan gas dunia akan mempengaruhi jumlah pendapatan dan profitabilitas Perseroan.

Perubahan kebijakan akuntansi dalam jangka waktu 2 (dua) tahun terakhir adalah:

- Perubahan metode pencatatan aset tetap dari metode biaya ke metode revaluasi untuk kelompok aset Bangunan, Pabrik LPG, Mesin dan Peralatan.
- Terkait dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pajak Nomor 191/PMK.010/2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap.
- Dampak kuantitatif dari perubahan tersebut adalah kenaikan nilai aset sekitar sebesar ASS 8 jutaan.

## FAKTOR RISIKO

### A. Risiko Utama

Risiko utama yang dihadapi Perseroan adalah ketersediaan pasokan bahan baku gas bumi yang menjadi bagian bisnis utama Perseroan.

### B. Faktor Risiko yang berhubungan dengan usaha Perseroan

#### I. Bersifat Material

- Risiko Persaingan dan Munculnya Pesaing Baru.
- Risiko Substitusi Produk.
- Risiko Pemasaran.
- Risiko Kebakaran.
- Risiko Sumber Daya Manusia.
- Risiko Bencana Alam.
- Risiko investasi atau aksi korporasi.
- Risiko Perubahan Teknologi.

#### II. Risiko Umum

- Risiko Kebijakan Pemerintah.
- Risiko kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku terkait bidang usaha Perseroan.
- Risiko tuntutan atau gugatan hukum.
- Risiko ketentuan negara lain atau peraturan internasional.

#### C. Risiko yang berhubungan dengan Kondisi Sosial dan Politik di Indonesia

- Kondisi ekonomi domestik, regional, dan global dapat memberikan dampak material yang merugikan terhadap kegiatan usaha Perseroan.
- Ketidakstabilan politik dan sosial di Indonesia dapat secara negatif mempengaruhi perekonomian yang bisa memberikan dampak negatif yang bersifat material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil dan prospek usaha Perseroan.
- Indonesia terletak pada kawasan aktif secara geologi dan memiliki risiko signifikan terhadap bencana alam dan geologis sehingga dapat mengantar pada ketidakstabilan sosial dan ekonomi.
- Serangan dan aktivitas teroris dapat menyebabkan volatilitas perekonomian dan sosial dan dapat memberikan dampak material dan merugikan terhadap kegiatan usaha Perseroan.
- Wabah penyakit menular, atau ketakutan akan wabah, atau masalah kesehatan lainnya yang serius yang terjadi di Asia (termasuk Indonesia) atau di tempat lain dapat menimbulkan dampak merugikan terhadap kegiatan usaha dan kondisi keuangan Perseroan.
- Meningkatnya otonomi daerah menciptakan ketidakpastian kondisi bisnis dan dapat berdampak pada meningkatnya biaya Perseroan.
- Penurunan peringkat kredit Pemerintah Indonesia atau Perusahaan di Indonesia bisa berdampak material dan merugikan terhadap kegiatan usaha Perseroan.
- Fluktuasi nilai tukar Rupiah dapat berdampak material dan merugikan terhadap kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

#### D. Risiko terkait kegiatan usaha entitas anak perseroan

Proses pembangunan pabrik ammonia PAU tidak dapat dilepaskan daripada dukungan pihak ketiga, izin dan persetujuan dari pihak yang berwenang, serta fasilitas pendukung pabrik ammonia, yang merupakan faktor-faktor di luar kendali PAU.

Faktor Risiko selengkapnya dicantumkan pada Bab VI dalam Prospektus.

## KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Hingga pada tanggal Prospektus diterbitkan, tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan Auditor Independen.

## KETERANGAN TENTANG PERSEORAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

#### A. Umum

Perseroan didirikan dengan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 07 tanggal 24 Maret 2006 yang dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C-13339.HT.01.01. Th.2006 tanggal 9 Mei 2006, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Jakarta Selatan dengan agenda pendaftaran No. 1864/BH0903/VII/2006 tanggal 2 Agustus 2006, dan telah diumumkan dalam BNRI No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332.

Setelah Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana, Perseroan telah melakukan beberapa perubahan Anggaran Dasar dan Anggaran Dasar Perseroan yang berlaku saat ini adalah sebagaimana termuat dalam:

- Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 107 tanggal 27 September 2013, yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01-10-50720 tanggal 26 November 2013, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemekumham di bawah No. AHU-0111941. AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 26 November 2013 ("Akta No. 107/2013"). Berdasarkan Akta No. 107/2013, para anggota Dewan Komisaris Perseroan telah mengambil keputusan untuk menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengularkan sebanyak-banyaknya 100.000.000 saham baru dengan harga pelaksanaan sekurang-kurangnya Rp 2.800 dan sehubungan dengan hal tersebut menyetujui perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan.
- Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 65 tanggal 25 Mei 2015, yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0942679 tanggal 17 Juni 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Kemekumham") di bawah No. AHU-3520538. AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 17 Juni 2015 ("Akta No. 65/2015"). Berdasarkan Akta No. 65/2015, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui perubahan keseluruhan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan POJK No. 32/2014 dan POJK No. 33/2014.
- Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016, yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0054800 tanggal 6 Juni 2016 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemekumham di bawah No. AHU-0069458. AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 6 Juni 2016 ("Akta No. 17/2016"). Berdasarkan Akta No. 17/2016, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui perubahan ketentuan Pasal 14 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan tentang Direksi dan Pasal 15 ayat (3) Anggaran Dasar Perseroan tentang Tugas dan Wewenang Direksi.
- Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 3 tanggal 9 Oktober 2017, yang dibuat di hadapan Ny. Grace Supena Sundah, SH, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0020864.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 10 Oktober 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemekumham dibawah No. AHU-0126522. AH.01.11.tahun 2017 tanggal 10 Oktober 2017 ("Akta No. 3/2017"). Berdasarkan Akta No. 3/2017, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham, sehingga ketentuan Pasal 4 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang usaha industri pemurnian dan pengolahan minyak dan gas alam, menjalankan usaha di bidang industri petrokimia, menjalankan usaha jasa perdagangan besar, distributor utama dan ekspor untuk hasil produksi minyak, gas dan petrokimia, melakukan kegiatan di bidang jasa eksplorasi minyak dan gas bumi, hulu dan hilir, menjalankan kegiatan di bidang energi terbarukan, dan menjalankan usaha di bidang gas hilir. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- menjalankan usaha-usaha di bidang pemurnian dan pengolahan minyak dan gas alam menjadi produk turunnanya, terutama LPG, kondensat dan *propane*;
- melakukan pembangunan kilang pengolahan minyak dan gas alam;
- menjalankan usaha di bidang distribusi dan perdagangan minyak dan gas, LPG, kondensat dan *propane* meliputi perdagangan impor dan ekspor, antar pulau/daerah serta lokal dan internasional;
- menerima pengangkutan sebagai distributor untuk produk minyak dan gas, LPG, kondensat dan *propane* dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri;
- mengolah industri petrokimia;
- melakukan investasi di bidang fasilitas penyimpanan minyak dan gas bumi dan produk-produk turunan dari minyak dan gas bumi, seperti LPG, LNG, minyak, kondensat, dan lain-lain;
- melakukan kegiatan eksplorasi minyak dan gas bumi hulu dan hilir;
- melakukan kegiatan di bidang energi terbarukan; dan
- melakukan kegiatan di bidang minyak dan gas hilir.

Untuk mendukung kegiatan usaha utamanya, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yaitu melakukan kegiatan pengangkutan hasil produksi dan pengolahan gas alam. Per tanggal Prospektus diterbitkan, Perseroan memiliki 3 Entitas Anak yaitu PAU, Sepchem, dan OBP.

| No. | Nama Anak Perusahaan      | Kegiatan Usaha                       | Tanggal Penyer-taan | Persentase Kepemilikan Efektif (%) | Status Operasional |
|-----|---------------------------|--------------------------------------|---------------------|------------------------------------|--------------------|
| 1   | PT Sepchem                | Jasa konsultasi bisnis dan manajemen | 3 Agustus 2011      | 99,99                              | Dorman             |
| 2   | PT Panca Amara Utama      | Industri                             | 9 Juni 2011         | 0,69                               | Beroperasi         |
| 3   | PT Osgipras Basya Pratama | Perdagangan Besar                    | 26 Mei 2017         | 99,99                              | Dorman             |

#### B. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham per 29 Desember 2017, yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, susunan Pemegang Saham Perseroan per tanggal Prospektus adalah sebagai berikut:

| No.  | Nama   | Nilai Nominal Rp10 per saham |                                    |                |
|--|--|------------------------------|------------------------------------|----------------|
|  |  | Porsi Kepemilikan Saham      | Nilai Nominal Saham (dalam Rupiah) | %              |
| <b>Modal Dasar</b>                         |  | <b>22.000.000.000</b>        | <b>110.000.000.000</b>             | <b>100,00%</b> |
| <b>Modal Ditentukan Dan Disetor Penuh:</b> |  |                              |                                    |                |
| 1  | PT Triunghra Akrya Sejahtera                     | 3.300.000.000                | 33.000.000.000                     | 30,00%         |
| 2  | PT Ramaduta Telata                               | 2.200.000.000                | 22.000.000.000                     | 20,00%         |
| 3  | Chander Vinod Laroya (Wakil Direktur Utama)      | 1.383.804.000                | 13.838.040.000                     | 12,58%         |
| 4  | Jonathan Chang                                   | 1.087.994.220                | 10.879.942.200                     | 9,81%          |
| 5  | Sugito Walujo                                    | 552.270.000                  | 5.522.700.000                      | 5,02%          |
| 6  | Theodore Permadi Rachmat (Wakil Komisaris Utama) | 401.860.000                  | 4.018.600.000                      | 3,65%          |
| 7  | Rahul Puri (Komisaris)                           | 74.704.000                   | 747.040.000                        | 0,67%          |
| 8  | Mukesh Agrawal (Direktur Independen)             | 6.919.000                    | 69.190.000                         | 0,063%         |

| No.  | Nama                    | Nilai Nominal Rp10 per saham |                                    |                |
|--|-------------------------|------------------------------|------------------------------------|----------------|
|  |                         | Porsi Kepemilikan Saham      | Nilai Nominal Saham (dalam Rupiah) | %              |
| 9  | Isenta (Direktur)       | 80.000                       | 800.000                            | 0,001%         |
| 10   | Masyarakat (dibawah 5%) | 1.992.368.780                | 19.923.687.800                     | 18,12%         |
| <b>Jumlah Modal Ditentukan Dan Disetor Penuh</b> |                         | <b>11.000.000.000</b>        | <b>110.000.000.000</b>             | <b>100,00%</b> |
| <b>Saham Dalam Portepel</b>                      |                         | <b>11.000.000.000</b>        | <b>110.000.000.000</b>             |                |

Berdasarkan Akta Perjanjian Gadai Saham No. 124 tanggal 30 Juli 2013, dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, S.H., M.Corp., M.Com., Notaris di Jakarta yang diubah terakhir kali dengan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Kedua atas Perjanjian Gadai Saham No. 35 tanggal 16 Februari 2016, yang dibuat di hadapan Sri Rahayuningsih, S.H., Notaris di Jakarta ("Perjanjian Gadai TAS"), TAS menggadaiakan 330.000.000 saham miliknya dalam Perseroan kepada UOB. Berdasarkan Perjanjian Gadai TAS, TAS memiliki pembatasan untuk mengalihkan haknya atas saham tanpa persetujuan UOB. Sehubungan dengan rencana TAS untuk mengalihkan 646.250.000 HMETD-nya kepada Chander Vinod Laroya, Garibaldi Thohir, Theodore Permadi Rachmat dan PT Sinar Ganda Jaya, Perseroan dan TAS telah mengajukan surat permohonan pengesampingan kepada UOB pada tanggal 2 November 2017, sebagaimana telah disetujui oleh UOB pada tanggal 20 November 2017. Berdasarkan Akta Perjanjian Gadai Saham No. 28 tanggal 22 Agustus 2013, dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, S.H., M.Corp., M.Com., Notaris di Jakarta yang diubah terakhir kali dengan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Kedua atas Perjanjian Gadai Saham No. 36 tanggal 16 Februari 2016, yang dibuat di hadapan Sri Rahayuningsih, S.H., Notaris di Jakarta ("Perjanjian Gadai RT"), RT menggadaiakan 220.000.000 saham milikny dalam Perseroan kepada UOB. Berdasarkan Perjanjian Gadai RT, RT memiliki pembatasan untuk mengalihkan haknya atas saham tanpa persetujuan UOB. Sehubungan dengan rencana RT untuk mengalihkan 550.000.000 HMETD-nya kepada Chander Vinod Laroya, Perseroan dan RT telah mengajukan surat permohonan pengesampingan kepada UOB pada tanggal 2 November 2017, sebagaimana telah disetujui oleh UOB pada tanggal 20 November 2017.

#### C. Pengawasan dan Pengurusan Perseroan

Berdasarkan (i) Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 02 tanggal 9 Juni 2014, yang dibuat di hadapan Andalia Farida, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-17427.40.22.2014 tanggal 3 Juli 2014 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemekumham di bawah No. AHU-0067918.40.80.2014 tanggal 3 Juli 2014 ("Akta No. 02/2014"), (ii) Akta No. 17/2016 yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0054801 tanggal 6 Juni 2016 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemekumham di bawah No. AHU-0069458.AH.01.11. Tahun 2016 tanggal 6 Juni 2016, dan (iii) Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 15 tanggal 9 Juni 2017, yang dibuat di hadapan Grace Supena Sundah, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0150367 tanggal 5 Juli 2017 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemekumham di bawah No. AHU-0082675.AH.01.11. Tahun 2017 tanggal 5 Juli 2017 ("Akta No. 15/2017"), susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terakhir adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan Komisaris Independen : Hamid Awaluddin
Wakil Komisaris Utama : Theodore Permadi Rachmat
Komisaris : Rahul Puri
Komisaris Independen : Ida Bagus Rahmadi Supancana

#### Direksi

Direktur Utama : Garibaldi Thohir
Wakil Direktur Utama : Chander Vinod Laroya
Direktur : Ida Bagus Made Putra Jandhana
Direktur : Isenta
Direktur Independen : Mukesh Agrawal

Rincian lengkap Keterangan Tentang Perseroan terdapat pada Bab VIII Prospektus.

## IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Berikut ini disajikan laporan posisi keuangan konsolidasian, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian dan rasio penting konsolidasian untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017 dan 31 Desember 2015 serta 2016.

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Agustus 2017 dan untuk yang berakhir pada 31 Desember 2015 serta 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (*member of Deloitte Touche Tomhatsu Limited*) yang ditandatangani oleh Henri Arifian, Akuntan Publik, dengan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penekanan suatu hal mengenai pembelian seluruh bahan baku gas oleh Perseroan dari salah satu Badan Usaha Milik Negara dan terdapat beberapa akun yang direklasifikasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disertakan dalam pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I Perseroan di Bursa Efek, sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 6 Oktober 2017.

#### LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

| KETERANGAN | (dalam dolar AS) |                  |                  |
|------------|------------------|------------------|------------------|
|            | 31 Agustus 2017  | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2015 |

|   |                    |                    |                    |
|---|--------------------|--------------------|--------------------|
| <b>Aset</b>   |                    |                    |                    |
| <b>Aset lancar</b>  |                    |                    |                    |
| Kas dan setara kas  | 56.831.690         | 90.868.317         | 11.279.919         |
| Piutang usaha dari pihak ketiga   | 8.751.100          | 7.658.361          | 7.714.397          |
| Piutang lain-lain dari pihak ketiga   | 154.363            | 155.072            | 168.533            |
| Persediaan  | 951.108            | 1.011.964          | 1.015.961          |
| Pajak dibayar dimuka  | 33.438.623         | 25.273.671         | 13.259.530         |
| Aset derivative   | 3.653.989          | 8.508.706          | -                  |
| Biaya dibayar dimuka  | 1.146.987          | 1.099.934          | 480.245            |
| Utang muka  | 231.532            | 200.193            | 204.873            |
| <b>Jumlah Aset lancar</b>   | <b>105.159.392</b> | <b>134.776.218</b> | <b>34.123.458</b>  |
| <b>Aset tidak lancar</b>  |                    |                    |                    |
| Utang muka pembelian Aset tetap   | 454.890.789        | 381.908.263        | 103.508.150        |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar ASS 8.955.136 pada 31 Agustus 2017, ASS 5.616.408 pada 31 Desember 2016 dan ASS 910.139 pada 31 Desember 2015 | 140.651.163        | 110.515.090        | 86.662.441         |
| Aset pajak tangguhan  | 3.144.103          | 2.878.492          | 2.717.448          |
| <i>Goodwill</i>   | 23.766.689         | 23.687.119         | 23.687.119         |
| Beban tangguhan   | 13.271.588         | 15.396.355         | 27.095.791         |
| Aset lain-lain  | 34.227             | 55.971             | 51.525             |
| <b>Jumlah Aset tidak lancar</b>   | <b>635.758.559</b> | <b>534.441.290</b> | <b>243.722.474</b> |
| <b>Jumlah Aset</b>  | <b>740.917.951</b> | <b>669.217.508</b> | <b>277.845.932</b> |

#### Liabilitas dan Ekuitas

|  |                   |                   |                   |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|
| <b>Liabilitas</b>                      |                   |                   |                   |
| <b>Liabilitas jangka pendek</b>        |                   |                   |                   |
| Utang usaha kepada pihak ketiga        | 3.090.196         | 2.504.202         | 1.318.302         |
| Utang lain-lain kepada pihak ketiga    | 5.976.626         | 218.189           | 16.318.578        |
| Utang pajak                            | 613.452           | 934.314           | 786.180           |
| Akrual pengeluaran barang modal        | 14.964.453        | 44.955.727        | 17.822.086        |
| Beban akrual                           | 9.690.389         | 5.002.284         | 3.880.598         |
| Utang bank – bagian jangka pendek      | 15.973.101        | 4.270.741         | 1.700.983         |
| <b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b> | <b>50.308.217</b> | <b>57.525.282</b> | <b>41.826.727</b> |